Laporan Kinerja Bulanan Danamas Stabil

November 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 November 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.591 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang.

0% - 20% dalam pasar uang, EBA, Ekuitas & Derivatif

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 Februari 2005
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 Februari 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 4.066,60
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 10.426,35
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDSTAB:IJ
ISIN Code	:	IDN000001609

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 10.000.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 5.000.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.5%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Danamas Stabil

Periode	Danamas Stabil	Infovesta Fixed Income Fund
YTD	5,33%	2,37%
1 Bulan	0,45%	0,35%
3 Bulan	1,31%	0,58%
6 Bulan	2,72%	2,72%
1 Tahun	5,91%	3,64%
3 Tahun	23,88%	21,53%
5 Tahun	41,31%	32,95%
Sejak Peluncuran	306,66%	196,79%

Sepuluh Besar Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	Bank Bukopin	Obligasi	Keuangan
3	Indah Kiat	Obligasi	Industri
4	Lontar Papyrus	Obligasi	Industri
5	Moratelindo	Obligasi	Telekomunikasi
6	Obligasi Pemerintah	Obligasi	Pemerintah
7	Perusahaan Listrik Negara (PLN)	Obligasi	Infrastruktur
8	Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
9	Waskita Karya	Obligasi	Properti
10	Wijaya Karya	Obligasi	Properti

*Portofolio Efek Diurutkan Berdasarkan Abjad

Alokasi Asset

Corporate Bonds	64,45%
Government Bonds	22,02%
Cash & Money Market	13,53%

Grafik Kinerja Bulanan

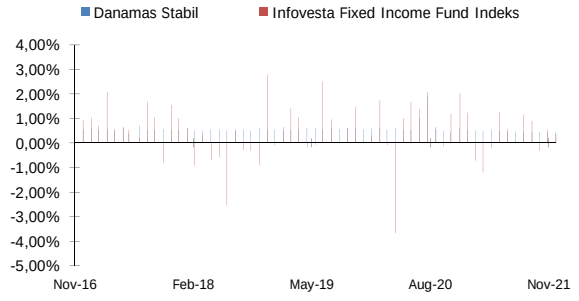

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

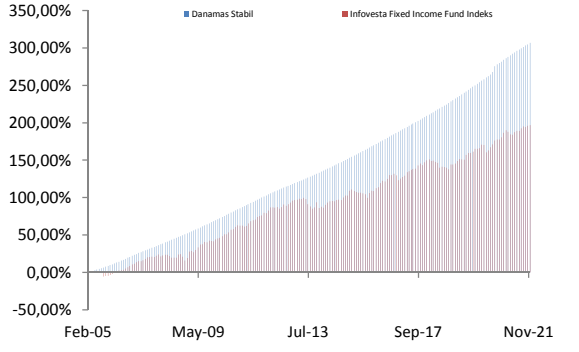

Kinerja Bulan Tertinggi	30-Jul-20	2,07%
Kinerja Bulan Terendah	28-May-05	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan November mengalami pelemahan sebesar -1.08% dan ditutup di level Rp 14.332. Tingkat Imbal Hasil SUN 10 Tahun naik dari 6.05% menjadi 6.10% di akhir bulan November 2021. Pertumbuhan Inflasi YoY Indonesia di bulan November mencapai 1.75%, lebih tinggi bila dibandingkan bulan October yakni di 1.66% dan pertumbuhan Core Inflasi YoY Indonesia di bulan November mencapai 1.44%, lebih tinggi dari bulan Oktober yakni di 1.33%. PMI Manufacturing Indonesia turun signifikan menjadi 53.9 (vs 57.2 di bulan Oktober). Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan November. Dari sisi trade balance, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 53.3% YoY, sedangkan untuk impor mengalami kenaikan sebesar 51.1% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 5.74 miliar (vs USD 4.37 miliar di bulan Oktober). Sejalan dengan Indonesia, PMI Manufacturing AS turun menjadi 58.3 (vs 59.1 di bulan Oktober). Caixin PMI Manufacturing China turun menjadi 49.9 (vs 50.6 di bulan Oktober). Caixin PMI Services China turun dari 53.8 di Oktober menjadi 52.1 di bulan November

Outlook

The FED di awal bulan November memberikan kepastian terhadap stance tapering, yakni The FED akan mulai melakukan tapering/reduksi terhadap monthly asset purchase nya sebesar US$ 15bn per bulan (yang terdiri dari US$ 10bn Treasury dan US$ 5bn MBS) yang dimulai di bulan November 2021 dan mengakibatkan QE akan berakhir total di pertengahan tahun 2022. Jerome Powell juga menambahkan bahwa reduction pace ini sangat fleksibel dan bergantung pada pemulihan ekonomi di US. Pada saat yang sama, Powell juga mengiterasikan bahwa tapering sama sekali berbeda dengan menaikkan suku bunga dan the FED belum memikirkan untuk menaikkan suku bunga dalam waktu dekat. Di akhir bulan November, The FED akhirnya memutuskan untuk berhenti menggunakan term transitory untuk inflasi dan melihat bahwa inflasi mungkin akan bersifat lebih persisten dari yang dibayangkan. Jerome Powell juga mengatakan bahwa aktivitas ekonomi di Amerika sudah sangat kuat, maka ada kemungkinan The FED harus mempercepat tapering. Kedepannya, pasar pada bulan Desember akan dipengaruhi oleh dua sumber volatilitas yang paling utama, yaitu: varian omicron yang baru ditemukan minggu lalu dan memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi (jauh lebih cepat dibandingkan delta atau alpha) dan juga percepatan tapering the FED. 2 Hal ini diperkirakan akan membuat pasar semakin volatile dan berimbas buruk pada pemulihan ekonomi global. Selain isu tersebut, pasar mungkin perlu memperhatikan isu-isu lain seperti market China property berpotensi melemahkan GDP global dan earning expectations, proses kenaikan (atau suspensi) debt ceiling saga di Amerika Serikat, supply disruption dan "cooler winter" expectation berpotensi menambah concern disaat terjadi pelemahan pertumbuhan. Pergerakan rupiah serta SUN di bulan Desember diperkirakan akan mengalami volatilitas. Mengingat harga komoditas telah mengalami penurunan yang signifikan, varian omicron dan juga FED taper yang lebih cepat, ini akan mengakibatkan headwind untuk SUN dan rupiah. Dari segi SUN supply, Menteri Keuangan sudah membatalkan lelang SUN hingga akhir tahun. Dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi di pasar dan limited SUN supply, market SUN diperkirakan masih akan tetap neutral hingga akhir tahun.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Stabil yang berisikan data sampai dengan 30 November 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000